



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap perempuan memiliki keinginan untuk terlihat cantik. Kebutuhan perempuan untuk terlihat cantik, salah satunya adalah dengan menggunakan kosmetika. Hal tersebut membuat minat terhadap produk kosmetika meningkat, sehingga lahirlah produk-produk kosmetika yang lebih berberagam. Berdasarkan data kementerian peindustrian, kosmetika mengalami peningkatan 12% di tahun 2012 dikarenakan meningkatnya minat produk kosmetika. Tanggal 4 Oktober 2016 data produk yang memiliki izin edar BPOM melalui cekbpom.pom.go.id, menunjukkan angka tertinggi dimiliki oleh kosmetika, yaitu sebesar 55,9% (30.444). Namun, perempuan seringkali salah dalam menggunakan kosmetik dan perawatan kulit berbahaya. Martha Tilaar (1999) mengatakan perempuan *modern* lebih memilih perawatan praktis dan tidak membutuhkan banyak waktu. Perawatan praktis terkadang bersifat sintesis dan kimiawi yang sering menimbulkan efek samping merugikan (hlm. 27).

Diakses merdeka.com pada tahun 2013, BPOM mengatakan telah mengamankan 17 merk kosmetik yang mengandung bahan berbahaya. Pada tahun 2016 melalui republika.co.id, BPOM menemukan 43 produk kosmetika yang beredar di pasaran mengandung zat berbahaya, seperti *Merkuri*, *Hidroukinon*, *Asam Retinoat*, zat warna Merah K.3 (C1 15585), Merah K.10 (*Rhodamin B*) dan Jingga K.1 (C1 12075). Kepala DINKES Purbalingga, Hanung Wikanto melalui

republika.co.id menjelaskan pemakaian kosmetika yang mengandung *hidrokinon*, *asam retinoat*, *resorsinol*, dan *mercury* pada awal pemakaian seolah membuat flek hitam terlihat memudar, tetapi jika pemakaian dihentikan flek hitam makin menyebar dan kulit wajah semakin gelap dan kusam.

Diantara banyaknya beredar produk kosmetika berbahan dasar berbahaya, ternyata ada solusi atas permasalahan tersebut, yaitu dengan membuat kosmetika sendiri dari bahan-bahan yang alami dan aman. Masih banyak yang tidak mengetahui cara membuatnya, baik dari buku maupun dari internet. Selain minimnya bahan berbahaya, kosmetika alami juga memiliki harga yang lebih terjangkau. Informasi mengenai cara membuat kosmetika sendiri berasal dari wanita yang kemudian membagikan resep dan pengalamannya di internet, biasa disebut *Beauty Blogger*.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, perlu adanya perancangan yang merangkum mengenai *DIY* kosmetika alami dan aman. Sehingga, perempuan Indonesia dapat membuat kosmetika yang bebas dari bahan berbahaya. Memastikan bahwa kandungan yang mereka buat aman, akan dilakukan wawancara terhadap dokter spesialis kecantikan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui buku ilustrasi karena dapat memberikan pengetahuan melalui gambar dan teks yang lebih mudah dipahami.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dinyatakan rumusan masalah adalah sebagai berikut: Bagaimana perancangan buku ilustrasi mengenai berbagai macam *DIY* kosmetika alami dan aman?

1.3. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dibatasi kepada tema tugas akhir, yaitu Buku Ilustrasi mengenai berbagai macam *DIY* kosmetika alami dan aman. Pembatasan masalah dibuat agar tidak terlalu meluas atau menyimpang dan sesuai dengan uraian latar belakang, maka pembatasan masalah meliputi:

1. Target Market

- Geografis :
 - Kota/Kabupaten : Jakarta, Tangerang
 - Provinsi : DKI Jakarta, Banten
- Demografis :
 - Usia : 18 – 29 tahun
 - Gender : Perempuan
 - Kebangsaan : Indonesia
 - Etnis : Multikultural
 - Bahasa : Indonesia

- Agama : Multi
- Pendapatan : Rp 1.000.000 – Rp 3.000.000
- Kelas Ekonomi : Kelas Menengah
- Status Pernikahan : Menikah dan belum menikah
- Psikografis:
 - Kepribadian : Suka perawatan tubuh, berbahan alami, dan mau untuk mencoba sesuatu yang baru.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Perancangan buku ilustrasi mengenai *DIY* kosmetika alami dan aman dibuat untuk memberikan informasi dan panduan mengenai cara membuat sendiri perawatan yang alami dan aman.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

a. Manfaat bagi penulis

Menambah ilmu dan pengetahuan bagi penulis mengenai bahan kosmetika alami dan bagaimana cara membuatnya, Manfaat lainnya bagi penulis yaitu untuk belajar mencari solusi terhadap permasalahan yang ada.

b. Manfaat bagi orang lain

Memberikan informasi dan pengetahuan mengenai bahan dan cara perawatan kosmetika yang alami dan aman.

c. Manfaat Bagi Universitas Multimedia Nusantara

Laporan tugas akhir ini dapat menambah literatur Universitas Multimedia Nusantara dan menjadi pedoman bagi mahasiswa.

1.6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan dilakukan dalam perancangan buku ilustrasi menggunakan metode mixed Methods. Menurut Sarwono (2011), mixed methods adalah penggunaan lebih dari satu metode penelitian dengan kualitatif dan kuantitatif. Fraenkel dan Wallen (melalui Suharsaputra, 2012) menjelaskan metode kualitatif adalah penelitian yang mengkaji kualitas hubungan, kegiatan, situasi, atau material dengan penekanan pada deskripsi menyeluruh dalam menggambarkan rincian segala sesuatu pada suatu kegiatan (hlm. 181). Adapun penerapannya sebagai berikut:

1. Wawancara.

Menurut Yusuf (2014) wawancara adalah interaksi antara pewawancara dan yang diwawancara secara tatap muka diperlukan untuk lebih mendalami suatu kejadian atau kegiatan subjek penelitian. Wawancara akan dilakukan terhadap dokter spesialis kecantikan dan farmasi agar bahan yang akan digunakan aman (hlm. 372).

2. Observasi

Menurut Yusuf (2014) observasi dilakukan untuk mengungkapkan tingkah laku *verbal* untuk mengetahui tingkah laku *nonverbal* (hlm. 384).

Observasi dilakukan dengan mengunjungi beberapa toko buku, dan melakukan observasi terhadap orang-orang untuk mengetahui apakah resep yang akan digunakan aman.

3. Dokumen

Menurut Yusuf (2014) dokumen merupakan catatan atau karya seseorang, sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang berguna dalam penelitian (hlm. 391) . Dokumen dilakukan dengan pengambilan dari berbagai sumber buku yang berhubungan dan membantu dalam penulisan laporan tugas akhir.

4. Kuesioner

Menurut Yusuf (2014) bertujuan untuk mendiskripsikan secara sistematis dari populasi tertentu secara faktual, dan akurat mengenai fakta untuk menggambarkan fenomena secara detail (hlm. 62). Kuesioner dilakukan terhadap responden untuk mengetahui minat terhadap DIY kosmetika, dengan besaran jumlah responden berdasarkan rumus Slovin

1.7. Metode Perancangan

Metode perancangan yang akan dilakukan untuk mengumpulkan data menurut Haslam (2016), adalah sebagai berikut:

1. Tahap pertama dalam merancang sebuah buku adalah penulis menentukan ide dan tema buku.

2. Mengumpulkan data yang akan digunakan untuk Tugas akhir. Pengumpulan data diperoleh melalui studi pustaka, wawancara mengenai informasi yang sesuai dengan topik, dan melakukan observasi langsung.
3. Menganalisa data yang sudah terkumpul yang diperoleh studi pustaka dan wawancara mengenai informasi yang sesuai dengan topik. Data yang sudah terkumpul, kemudian dianalisa
4. Menentukan konsep untuk berdasarkan permasalahan dan data-data yang telah dikumpulkan dengan cara melakukan *mind mapping*, dan *brainstorming*, sehingga mendapat ide yang dapat direalisasikan kedalam sketsa.
5. Mulai melakukan visualisasi karya yang dimulai dari sketsa, sesuai dengan data-data yang sudah dirancang dan diolah.
6. Tahap akhir yang akan dilakukan, yaitu memproduksi buku ilustrasi yang telah dibuat.

1.8. Skematika Perancangan

Gambarkan metode dan langkah-langkah tersebut dalam sebuah bagan/skema untuk mempermudah pemahaman tentang bagaimana kalian akan menjalankan perancangan tersebut.

Tabel 1.1. skematika perancangan

